



## PENGARUH PENYULUHAN MEDIA *DENTAL STORY STICKER* TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA SISWA SDN 22 BANDA ACEH

### *THE EFFECT OF DENTAL STORY STICKER MEDIA COUNSELING ON THE LEVEL OF KNOWLEDGE OF DENTAL AND ORAL HEALTH IN STUDENTS OF SDN 22 BANDA ACEH*

Sisca Mardelita<sup>1</sup>, Cut Ratna Keumala<sup>2</sup>, Fahira Safriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Poltekkes Kemenkes Aceh

(Email Korespondensi : [Siscamardelita@poltekkesaceh.ac.id](mailto:Siscamardelita@poltekkesaceh.ac.id))

#### ABSTRAK

**Latar Belakang** penelitian ini adalah penyuluhan kesehatan gigi sering kali dilakukan, namun prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah di Indonesia masih tergolong tinggi melebihi target nasional yaitu DMFT <1. Keberhasilan upaya penyuluhan kesehatan gigi anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan dapat membantu pemahaman materi. Melalui media, pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *dental story sticker* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas I SD Negeri 22 Banda Aceh. **Metodologi** Penelitian ini menggunakan metode *quasi eksperimen* dengan *one group pretest-posttest design*. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh berjumlah 30 murid. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 22 Banda Aceh. **Hasil** penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan Siswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan *dental story sticker* sebesar 7.53 kemudian meningkat menjadi 12.17 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *dental story sticker*. berdasarkan uji paired t-test  $P=0,001$  ( $p<0,05$ ) sehingga adanya pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut menggunakan *dental story sticker*. **Kesimpulan** terdapat peningkatan signifikan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dengan *dental story sticker*. **Saran** Diharapkan kepada murid dengan adanya penyuluhan kesehatan gigi agar diterapkan di kehidupan sehari-hari.

**Kata Kunci** : *Dental Story Sticker*, Kesehatan Gigi, Penyuluhan

#### ABSTRACT

*The background of this study is that dental health counseling is often carried out. However, the prevalence of dental caries in school-age children in Indonesia is still relatively high, exceeding the national target, namely DMFT <1. The success of school children's dental health counseling efforts cannot be separated from educational methods and the importance of the role of the media because it can support the learning process and help understand the material. Through media, the message conveyed can be more interesting and easy to understand. The purpose of this study is to determine the effect of counseling using dental story sticker media on the level of knowledge of dental and oral health in grade I students of SD Negeri 22 Banda Aceh. This research methodology uses the Quasi-Experimental method with one group pretest-post-test design. Determination of samples in this study using a saturated sample technique totaling 30 students. This research was carried out at SDN 22 Banda Aceh. The results showed that the average knowledge score of students before counseling using dental story stickers was 7.53 then increased to 12.17 after being given counseling using dental story stickers. based on paired t-test  $P=0.001$  ( $p<0.05$ ) so that there is an influence of dental and oral health counseling on dental and oral health knowledge using dental story stickers. The research results conclude that there was a significant increase in knowledge of dental and oral health after counseling with dental story stickers. Advice Expected to students with dental health counseling to be applied daily.*

**Keywords**: *Dental Story Sticker, Dental Health, Counseling*



## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh. Pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kesehatan gigi dan mulut. Peranan rongga mulut sangat besar bagi kesehatan dan kesejahteraan manusia. Secara umum seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuhnya yang sehat melainkan sehat rongga mulut dan giginya. Oleh karena itu, kesehatan gigi dan mulut sangat berperan dalam menunjang kesehatan tubuh seseorang (Tanu et al., 2019). Kesehatan gigi dan mulut anak di Indonesia masih sangat memprihatinkan sehingga perlu mendapatkan perhatian yang serius dari tenaga kesehatan. Kesehatan gigi dan mulut sering tidak menjadi prioritas bagi sebagian orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu gerbang” masuknya kuman dan bakteri sehingga dapat mengganggu kesehatan organ tubuh lainnya (Abdullah, 2018).

Masalah kesehatan gigi dan mulut yang paling sering dialami anak usia sekolah adalah karies gigi. Karies gigi merupakan salah satu gangguan kesehatan gigi dan mulut. Karies gigi terjadi akibat adanya kerusakan jaringan keras gigi yang meliputi enamel, dentin, dan sementum (Nugraheni et al., 2019)

Karies gigi menjadi masalah kesehatan yang penting karena karies dapat menyerang siapa saja tanpa memandang usia. Data Riskesdas 2018 menyatakan bahwa prevalensi karies pada usia sekolah di Indonesia masih tinggi (92,6% pada kelompok umur 5-9 tahun dan 73,4% pada kelompok umur 10-14 tahun) (Nurlaila AM, Herawati Djoharnas, 2020). Tingkat prevalensi karies yang tinggi tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi rendah (Aulia et al., 2021).

Anak merupakan usia rentan terhadap karies dan penyakit gigi lainnya karena masih memerlukan bantuan dari orang tua maupun keluarga untuk membimbing dalam menjaga kebersihan gigi dan mulutnya. Salah satu upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut yaitu dengan melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut. Namun orang sering mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya yang disebabkan tentang

pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang kurang. Pengetahuan yang kurang mengenai kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut (Husna & Prasko, 2019).

Keberhasilan dalam upaya penyuluhan kesehatan gigi pada anak sekolah tidak terlepas dari metode pendidikan dan pentingnya peran sebuah media karena dapat mendukung proses pembelajaran dan juga dapat membantu mempermudah siswa dalam memahami materi pembelajaran. Melalui media, pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan mudah dipahami (Puspita et al., 2022)

Penggunaan media bermain akan lebih efektif, lebih menarik, menyenangkan, mudah diikuti dan dipahami karena bermain merupakan wahana belajar dan anak mendapatkan pengalaman sehingga potensi yang dimiliki dapat berkembang. Mulyasa (2014) mengatakan ketika bermain, anak mengungkapkan keinginan, pemikiran, perasaan, dan menjelajahi lingkungannya, serta menjalin hubungan sosial dan mengembangkan kemampuan sosial, kognitif, spiritual, moral, emosional secara bersamaan (Rosyadi, 2020)

Permainan Edukatif merupakan segala bentuk permainan yang dirancang agar memberikan manfaat pengalaman pendidikan atau pengalaman belajar kepada pemainnya termasuk anak-anak. Permainan edukatif yaitu suatu kegiatan yang menyenangkan dan merupakan cara atau alat pendidikan yang bersifat mendidik. Permainan edukatif memiliki sifat-sifat seperti bongkar pasang, pengelompokan, memadukan, mencari padanan, merangkai, membantuk, menyusun dan lain sebagainya (Veronica, 2018).

Permainan yang memiliki sifat bongkar pasang, pengelompokan dan penyusunan suatu cerita salah satunya dapat dilakukan dengan dental story sticker. Media menempel Gambar (dental story sticker) adalah media kesehatan gigi dan mulut yang dalam penyajiannya menggunakan sticker yang dapat dilepas dan dipasang kembali serta menerapkan metode bercerita sebagai metode penyuluhan dimana penyuluh bercerita mengenai materi penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut (Putri et al., 2021). Dental story sticker adalah media penyuluhan yang digunakan sesuai kebutuhan responden



sehingga dapat mengajak murid untuk bermain sambil belajar. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas penyuluhan menggunakan media *dental story sticker*

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *quasi eksperimen* yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan media *dental story sticker* terhadap pengetahuan kesehatan gigi dan mulut ada siswa kelas I SD Negeri 22 Banda Aceh.

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*. yaitu dengan cara memberikan *pre-test* (pengamatan awal) terlebih dahulu sebelum diberi perlakuan, kemudian diberikan *post-test* (pengamatan akhir) Pada 1 kelompok intervensi saja atau tidak menggunakan kelompok pembanding (Kontrol).

*Dental story sticker* yang digunakan dirancang dengan cerita yang menggunakan papan, kemudian diberi ruang untuk menempelkan gambar pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut seperti yang disampaikan lewat cerita oleh peneliti. Stiker dibuat berdasarkan pokok bahasan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti. Metode ini diadap dari referensi tentang metode penyuluhan dengan topik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan penyuluhan serta kelompok yang akan diberi penyuluhan.

terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa kelas di SD Negeri 22 Banda Aceh Tahun 2023.

## METODE

Populasi dalam penelitian adalah seluruh murid kelas I C SD Negeri 22 Banda Aceh dengan jumlah 30 murid. Pengambilan sampel ini menggunakan total sampling yaitu seluruh siswa kelas I C SD Negeri 22 Banda Aceh yang berjumlah 30 murid.

Tabel 1. menunjukkan rata-rata skor pengetahuan Siswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan *dental story sticker* sebesar 7.53 kemudian menjadi 12.17 sesudah diberikan penyuluhan menggunakan *dental story sticker*. Hal tersebut menunjukkan peningkatan pengetahuan siswa kelas 1 SD Neheri 22 Banda Aceh tentang pengetahuan kesehatan gigi dan mulut setelah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *dental story sticker*.

Hasil statistic didapatkan nilai *p-Value* = 0,001 ( $\alpha < 0,05$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan gigi menggunakan media *dental story sticker* efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa

Uji beda Pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan Penyuluhan

**HASIL Tabel 1**  
**Pengetahuan Murid Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Dengan Media *Dental Story Sticker* Pada Siswa Kelas I SD Negeri 22 Banda Aceh**

	N	Mean	Sig
Pengetahuan Sebelum Penyuluhan <i>Dental Story Sticker</i>	30	7.53	0,001
Pengetahuan Setelah Penyuluhan <i>Dental Story Sticker</i>	30	12.17	



**Tabel 2**  
**Hasil Uji Beda Pengetahuan Sebelum Dan**  
**Sesudah Diberikan Penyuluhan Penyuluhan**  
**Dengan Dental Story Sticker Pada Siswa**  
**Kelas I SD Negeri 22 Banda Aceh**

No	Kategori	Pengetahuan Sebelum Penyuluhan (Pre-test)		Pengetahuan Setelah Penyuluhan (Post-test)	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
1	Baik	2	6.7	21	70
2	Cukup	10	33.3	7	23.3
3	Kurang	18	60	2	6.7
Jumlah		30	100	30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan dengan media *dental story sticker* paling banyak berada pada kategori pengetahuan kurang yaitu 18 responden 60%, dan paling sedikit pada kategori baik yaitu 2 responden 6.7%.

Kemudian pengetahuan setelah penyuluhan dengan media *dental story sticker* paling banyak berada pada kategori pengetahuan baik yaitu 21 responden dengan presentase 70%, dan paling sedikit pada kategori buruk yaitu 2 responden dengan presentase 6.7%.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat peningkatan pengetahuan pada saat *pre-test* dan *post-test* terdapat perbedaan yang signifikan, ditinjau berdasarkan hasil uji *paired t-test*  $P=0,001$  ( $p<0,05$ ) pada tingkat kepercayaan 95% dengan demikian dapat disimpulkan ada pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media *dental story sticker* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa.

Hasil pengukuran tingkat pemahaman yang telah dilakukan didapatkan bahwa sebanyak hampir setengah anak salah meletakkan sticker pada bagian cara menyikat

gigi bagian dalam. Penulis berasumsi karena gambar cara menyikat gigi bagian dalam dan cara menyikat gigi bagian ngunyah cenderung sama. Sebanyak anak juga dapat menempel dengan benar pada kolom yang disediakan, namun ketika diwawancarai ia tidak memberikan jawaban yang tepat. Peneliti berasumsi hal ini disebabkan kosa kata pada anak masih kurang dalam memahami pertanyaan, gambar berwarna pada dental story sticker dapat mempermudah pemahaman anak karena anak tidak hanya mendengarkan dan membayangkannya saja tetapi juga dapat melihat langsung pada gambar yang disediakan. Dental story sticker mengajak anak ikut terlibat dalam permainan menempel gambar sehingga anak menjadi antusias dan fokus terhadap materi pembelajaran. Hal ini sesuai dengan prinsip segitiga Edgar Dale yaitu semakin konkrit siswa mempelajari suatu pembelajaran maka pemahaman siswa akan semakin baik, semakin siswa terlibat dalam proses pembelajaran maka akan menambah daya ingat akan pengalaman yang dilalui (Qodr, 2020).

Peneliti berpendapat bahwa penggunaan media dental story sticker dapat menarik minat anak untuk memperhatikan dan mendengar materi yang disampaikan karena anak-anak pada umumnya menyukai cerita dan permainan, sehingga cerita yang disampaikan dan permainan menempel gambar mengundang minat dan perhatian murid saat penyuluhan diberikan

Perbedaan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 4.1 dimana pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan paling banyak pada kategori kurang yaitu sebanyak 18 responden dengan persentase 60%. Sedangkan paling sedikit pada kategori baik yaitu 2 responden dengan presentase 6,7%. Sedangkan peningkatan sangat terlihat setelah penyuluhan diberikan yaitu 21 responden kategori baik dengan presentase 70% dan 2 responden dengan kategori kurang dengan presentase 6,7%.

Hasil ini didukung oleh hasil penelitian Putri (2021) juga menunjukkan terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan gigi dan mulut dengan media dental story sticker terhadap peningkatan Siswa kelas VI di SDN 19 Prabumulih. Dengan demikian metode dental story sticker juga merupakan media yang tepat untuk penyuluhan kepada anak sekolah dasar.



Anak-anak memiliki sifat mudah jenuh. Pengetahuan mengenai menjaga kebersihan gigi dan mulut dianggap tidak terlalu penting dan membosankan oleh Anak apalagi mengingat ilmu tersebut bukanlah ilmu yang selalu mereka dapatkan selama duduk di bangku sekolah. Sehingga untuk menarik minat belajar anak-anak diperlukan suatu alat peraga dan permainan sebagai pemancing minat anak. Kegiatan belajar untuk anak-anak haruslah menyenangkan (fun learning) karena belajar dalam suasana yang menyenangkan akan menumbuhkan emosi positif pada anak sehingga timbulah kesan positif bahwa kegiatan belajar adalah kegiatan yang menyenangkan (Putri et al., 2021)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Puspita et al., 2022) tentang identifikasi perbedaan penyuluhan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan yang signifikan. Rata-rata nilai pengetahuan dan nilai sikap pada kelompok intervensi lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Peningkatan nilai pengetahuan dan sikap pada kelompok intervensi dikarenakan oleh penyuluhan yang dilakukan dengan bantuan media monopoli kesehatan gigi, Sedangkan pada kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media monopoli kesehatan gigi berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap siswa kelas IV SDN Wage 1 Sidoarjo. Media monopoli kesehatan gigi bisa menjadi media transfer ilmu dalam menyampaikan pengetahuan kepada siswa.

Menurut Notoadmodjo (2012) anak akan menyimpan informasi sebesar 20%

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, N. (2018). Hubungan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Sekolah Dengan Pelaksanaan UKSG (Usaha Kesehatan Gigi Sekolah) Di Sekolah Dasar dan Sederajat Se Kota Makassar. *Jurnal Media Kesehatan Gigi*, 17(1), 32–33.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Rineka Cipta (ed.)). Rineka Cipta.

melalui media visual, 50% dengan media audiovisual, dan 70% dengan prakteknya. Informasi yang disampaikan melalui media audiovisual dan praktek dapat menjadikan pengetahuan anak usia sekolah dasar meningkat. Hasil pengetahuan yang didapatkan dari media yang diberikan dapat menimbulkan pengetahuan yang baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN dapat

Disimpulkan bahwa :

Ada pengaruh penggunaan dental story sticker dalam peningkatan pengetahuan kesehatangigi da muket siswa kelas 1 SDN

## SARAN

- Peneliti berharap agar penyuluhan menggunakan dental story sticker dapat dikembangkan lagi oleh peneliti lanjutan.
- Diharapkan untuk kedepannya penggunaan media dental story sticker bersamaan dengan pembacaan cerita.
- Diharapkan untuk kedepannya agar penggunaan media dental story sticker menjadi alternatif kepada dinas kesehatan dalam melakukan penyuluhan kesehatan gigi.
- 

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih Kepada Kepala Sekolah SD Negeri 22 Banda Aceh dan jajarannya yang telah memberi izin sehingga kami pihak peneliti.dapat melakukan penelitian, juga terima kasih kepada Guru Wali kelas yang telah ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian kami.

- Aripin, S., Sarumaha, L., & Sinaga, M. N. (2020). Implementasi Metode Laplacian of Gaussian Dalam Deteksi Tepi Citra Gigi Berlubang. *Sainteks*, 393–396.

- Aulia, H., Laksmiastuti, S. R., Widhianingsih, D., Gigi, F. K., Trisakti, U., Tapa, J. K., Petamburan, K. G., & Barat, K. J. (2021). *Pengetahuan Anak Tentang*



- Kesehatan Gigi dan Mulut Sebelum dan Sesudah Dilakukan DHE dengan Pembuatan Video Edukasi (Kajian pada Siswa Kelas III SDIT Alamy Subang)*. 2(1), 55–62.
- Donsu, J., D., T. (2017). *Psikologi Keperawatan* (Cetakan I). Pustaka Baru.
- Halimah, H., Herlina, R., & Ibraar Ayatullah, M. (2019). Efektifitas penyuluhan antara metode ceramah dengan pengisian teka teki silang terhadap pengetahuan dan tingkat kebersihan gigi dan mulut murid MTS Ar-Raudhatul Islamiyah, Mempawah. *Journal of Oral Health Care*, 7(1), 09–15. <https://doi.org/10.29238/ohc.v7i1.340>
- Husna, N., & Prasko, P. (2019). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Gigi Dengan Menggunakan Media Busy Book Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 51. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4408>
- Jumartin Gerung. (2020). *Desain Media Untuk Promosi Kesehatan (Teori dan Praktek)*.
- Ketut, N., Dosen, R., Kesehatan, J., & Poltekkes Denpasar, G. (2017). Bau Mulut (Halitosis). *Jurnal Kesehatan Gigi*, 5(1), 25–29. <http://indrax.wordpress.com>
- Mukhbitin, F. (2018). Gambaran Kejadian Karies Gigi Pada Siswa Kelas 3 Mi Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Notoadmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan. In *Jakarta: EGC*.
- Nugraheni, H., Sadimin, S., & Sukini, S. (2019). Determinan Perilaku Pencegahan Karies Gigi Siswa Sekolah Dasar Di Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(1), 26. <https://doi.org/10.31983/jkg.v6i1.4404>
- Puspita, N. H., Mahirawatie, I. C., & Larasati, R. (2022). Media Monopoli Kesehatan Gigi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Pemeliharaan Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(2), 194–202.
- Putri, Y. L., Mujiyati, M., & Syahniati, T. (2021). Pengaruh Promosi Kesehatan Menggunakan Media Menempel Gambar (Dental Story Sticker) Terhadap Pengetahuan Anak Dalam Menjaga Kebersihan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Kesehatan Gigi Dan Mulut (JKGM)*, 3(1), 31–34. <https://doi.org/10.36086/jkgm.v3i1.760>
- Qodr, T. S. (2020). Media Pembelajaran Game Geograpiea untuk Anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Journal of Curriculum Indonesia*, 3(2), 45. <https://doi.org/10.46680/jci.v3i2.29>
- Ramadhany, V., Laksmiastuti, S., & Dwimega, A. (2021). Gambaran Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kedokteran Gigi Terpadu*, 2(2), 65–67.
- Rosyadi, M. I. (2020). Pengembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini Melalui Media Bermain. *Al-Hikmah Way Kanan*, 01(01), 1–6.
- Tanu, N. P., Manu, A. A., & Ngadilah, C. (2019). Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi dengan Tingkat Kejadian Karies. *Dental Therapist Journal*, 1(1), 39–43. <https://doi.org/10.31965/dtl.v1i1.357>



- Titin Samarni. (2021). *Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Phantom Gigi Menyikat Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Negeri 1 Supat Karya Tulis Ilmiah Oleh Titin Sumarni Jurusan Kesehatan Gigi.*
- Tyas, S. P., Meinitasari, E., & Septianingrum, N. M. A. N. (2018). Inovation edible film extract of basil leaf (Ocimum Americanum L) as anti halitosis inovasi edible film ekstrak daun kemangi (Ocimum Americanum L) sebagai anti halitosis. *Prosiding Anual Pharmacy Conference 3rd*, 33–39.
- Veronica, N. (2018). Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini Permainan Edukatif Dan Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 49–55.